

2024 LAPORAN KINERJA INTERNAL

DIREKTORAT REGISTRASI
OBAT TRADISIONAL,
SUPLEMEN KESEHATAN,
DAN KOSMETIK

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Tahunan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Tahun 2024 dengan baik. Laporan ini disusun untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja yang telah diraih sepanjang tahun 2024. Selain itu, laporan ini dibuat untuk menganalisis aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Laporan ini mencakup informasi uraian capaian kinerja, target, kendala, dan tindak lanjut yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik obat bahan alam dan suplemen kesehatan, juga penilaian DIP kosmetik. Kami berharap laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi yang berguna bagi perbaikan dan peningkatan kualitas layanan di Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi seluruh pemangku kepentingan untuk terus berkolaborasi dalam menciptakan sistem yang lebih efektif dan efisien dalam pengawasan produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebelum diedarkan di masyarakat.

Atas segala dukungan dan kerjasama yang telah diberikan, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Direktorat Registrasi obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik, serta bagi perkembangan sektor kesehatan di Indonesia.

Jakarta, 31 Januari 2025

Direktur Registrasi Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik



Anisyah

DAFTAR ISI

Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	iv
Daftar Grafik	iv
Bab I Pendahuluan	1
a. Latar Belakang	1
b. Gambaran Umum Organisasi	1
i. Struktur Organisasi	5
ii. Sumber Daya Manusia	6
iii. Anggaran	11
Bab II Perencanaan Kinerja Tahunan	13
a. Perencanaan Kinerja	13
b. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	14
c. Capaian Kinerja	21
Bab III Penutup	55
a. Kesimpulan	55
b. Saran	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Percepatan SLA Perizinan Produk.....	3
Tabel 2. Jumlah SDM Direktorat Registrasi OT, SK, Kos.....	6
Tabel 3. Analisis Kebutuhan Pegawai.....	8
Tabel 4. Matriks ABK Tahun 2024.....	9
Tabel 5. Matriks Jenis Pengembangan Kompetensi Pegawai (Internal).....	10
Tabel 6. Matriks Capaian Output dan Realisasi Anggaran Tahun 2024.....	11
Tabel 7. Matriks Penerimaan PNBP Tahun 2024.....	12
Tabel 8. Rencana Kinetra Tahun 2024.....	13
Tabel 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	15
Tabel 10. Capaian Kinerja Tahun 2024.....	21
Tabel 11. Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2024.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	5
------------------------------------	---

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Pegawai berdasarkan Usia.....	6
Grafik 2. Jumlah Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin.....	7
Grafik 3. Jumlah Pegawai berdasarkan Golongan/Pangkat.....	7
Grafik 4. Jumlah Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	8
Grafik 5. Persentase OT, SK, Kos Memenuhi Persyaratan Keamanna dan Mutu sebelum Diedarkan 2020 – 2024.....	24
Grafik 6. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Tahun 2020 – 2024 ...	26
Grafik 7. Persentase Hasil Penilaian Registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, dan Penilaian Uji Praklinik/Klinik, dan Penilaian DIP yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020-2024.....	29
Grafik 8. Persentase Pengaduan terkait Registrasi OT, SK, Notifkos, Penilaian Uji Praklinik/Klinik, dan DIP yang Ditindaklanjuti Tahun 2020-2024.....	31

Grafik 9. Indeks Pelayanan Publik di Lingkup Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos Tahun 2020-2024	32
Grafik 10. Persentase Keputusan Registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik yang Diselesaikan sesuai Standar Tahun 2020-2024	34
Grafik 11. Persentase Pendampingan di Bidang Registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik, dan DIP yang Efektif Tahun 2020-2024	36
Grafik 12. Persentase Inovasi Obat Bahan Alam yang Didampingi sesuai Standar di Lingkup Registrasi Obat Tradisional Tahun 2020-2024	38
Grafik 13. Indeks RB Direktorat Registrasi OT, SK, Kos Tahun 2020-2024	40
Grafik 14. Nilai Kearsipan Tahun 2022 – 2024	43
Grafik 15. Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Registrasi OT, SK, Kos Tahun 2020-2024	44
Grafik 16. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang Baik Tahun 2020-2024	46
Grafik 17. Tingkat Efektivitas Penggunaan Anggaran Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos Tahun 2020-2024.....	

Bab I

Pendahuluan

a. Latar Belakang

Pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkup Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang profesional, terbuka, dan akuntabel dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Badan POM sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik tahun 2020 – 2024, berfokus pada penguatan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebelum beredar di masyarakat. Di sisi lain, langkah strategis lainnya adalah mendukung percepatan hilirisasi riset obat bahan alam melalui pendampingan penyusunan protokol serta penilaian dan evaluasi hasil uji praklinik dan uji klinik. Di samping itu, untuk memastikan produk kosmetik yang beredar aman dan sesuai regulasi, dilakukan audit terhadap Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik pada pemilik notifikasi, guna memverifikasi keamanan, komposisi, dan klaim manfaat produk tersebut.

Laporan Capaian Kinerja Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Tahun 2024 memuat informasi terkait pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2024, serta hasil yang diperoleh selama periode tersebut. Laporan ini ditujukan sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja di periode mendatang. Selain itu, laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik kepada pihak yang memberi amanah/*mandate* dan *stakeholder* terkait. Laporan ini diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan informasi publik dan mendorong partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan penyelenggaraan pelayanan publik, terutama di lingkup registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik, serta penilaian DIP.

b. Gambaran Umum Organisasi

Lingkungan strategis yang dinamis menuntut regulator untuk tanggap dalam merespon perubahan agar lebih adaptif dan efisien. Tersedianya layanan yang inovatif adalah faktor kunci untuk mewujudkan tersedianya obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang aman dan bermutu sebelum diedarkan. Berikut ini adalah inovasi yang telah diterapkan sampai dengan tahun 2024 di lingkup Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen

Kesehatan, dan Kosmetik untuk penguatan *pre market* dan kemudahan berusaha di bidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik:

- 1) Simplifikasi alur Registrasi OBA *Low Risk* dari 6 tahap menjadi 3 tahap dan simplifikasi persyaratan berupa:
 - a) Penghilangan tahap pra registrasi
 - b) Pengurangan dokumen persyaratan mutu dan penghilangan persyaratan hasil uji stabilitas (diganti dengan surat pernyataan akan melakukan uji stabilitas)
- 2) Simplifikasi alur Registrasi Baru OBA dan SK komposisi tertentu dari 7 tahap menjadi 3 tahap dan simplifikasi persyaratan berupa pengurangan dokumen persyaratan mutu dengan penghilangan persyaratan hasil uji stabilitas (diganti dengan surat pernyataan akan melakukan uji stabilitas).
- 3) Simplifikasi alur Registrasi Baru Clustering Jalur Hijau OT dan SK dan simplifikasi persyaratan berupa pengurangan dokumen persyaratan mutu dengan penghilangan persyaratan hasil uji stabilitas (diganti dengan surat pernyataan akan melakukan uji stabilitas).
- 4) Simplifikasi persyaratan berupa pengurangan dokumen persyaratan dan alur proses pada Registrasi Khusus Ekspor OBA dan SK dari 6 tahap menjadi 4 tahap.
- 5) Simplifikasi alur Notifikasi Kosmetik dari 5 tahap menjadi 4 tahap dan simplifikasi persyaratan melalui percepatan *timeline* yang dilakukan berbasis resiko dan pembuktian lengkap pemenuhan persyaratan teknis (penandaan dan klaim kosmetik) pada pemenuhan Dokumen Informasi Produk (DIP) yang disiapkan oleh perusahaan untuk ditunjukkan saat pemeriksaan/audit DIP oleh petugas BPOM.
- 6) Simplifikasi alur Registrasi Iklan OBA, OK, dan SK Kategori Mayor dari 6 tahap menjadi 5 tahap dengan pendelegasian kewenangan dari deputy menjadi direktur.
- 7) Simplifikasi alur Registrasi Iklan OBA, OK, dan SK Kategori Minor dari 6 tahap menjadi 4 tahap dengan pendelegasian kewenangan dari deputy menjadi direktur dan penghilangan tahap rapat bersama Tim Ahli.
- 8) Percepatan pengembangan sistem untuk otomatisasi 14 HK, proses konfirmasi produk sebanyak 3 (tiga) kali pada sistem Notifkos.
- 9) Pengembangan sistem aplikasi SIAP-UK.
- 10) Integrasi aplikasi pelayanan publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dengan OSS RBA.
- 11) Pengembangan *positive list* kategori obat bahan alam *low risk*.

- 12) Penerapan TTE (Tanda Tangan Elektronik) dan 2D *Barcode* pada surat keputusan persetujuan dan penolakan registrasi produk OHT dan Fitofarmaka.
- 13) Pengembangan sistem ASROT dan NOTIFKOS untuk produk ekspor obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik
- 14) Pengembangan fitur NIE kosmetik multipabrik
- 15) *Updating* terkini *business intelligence* bahan baku dilarang
- 16) Pengembangan fitur tambahan data notifikasi variasi dan notifikasi pembaharuan pada sistem Notifkos
- 17) Simplifikasi proses layanan verifikasi badan usaha dan *updatenya* melalui sistem
- 18) Penerapan fitur pembayaran PNBP 50% berdasarkan skala usaha sebagai dukungan untuk UMKM.
- 19) Penyempurnaan pendaftaran akun perusahaan lokal dan importir
- 20) Percepatan registrasi melalui mekanisme daftar ulang OBA, OK, dan SK melalui sistem notifikasi dengan catatan tidak ada perubahan dari segi keamanna, khasiat, dan mutu produk.
- 21) Percepatan registrasi produk yang ditolak oleh sistem melalui menu Registrasi Kembali
- 22) Penyempurnaan *dashboard* informasi publik secara *real time* dan *dashboard* analitik bagi petugas evaluator untuk pemantauan kinerja.

Selain terobosan tersebut, percepatan perizinan juga berlaku untuk SLA (*Service Level Agreement*) pada beberapa kategori komoditas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Percepatan SLA Perizinan Produk

No.	Sebelum	Menjadi	Komoditas
1	Tidak ada standar	3 HK	Registrasi OBA dan SK khusus ekspor
2	20 HK	10 HK	Pra Registrasi OBA dan SK (Clustering jalur hijau dan simplifikasi notifikasi)
3	30 HK	15 HK	Registrasi OBA dan SK (Clustering jalur hijau dan simplifikasi notifikasi)
4	30 HK	15 HK	Registrasi baru OBA dan SK komposisi tertentu
5	30 HK	7 HK	Registrasi OBA <i>Low Risk</i>
6	14 HK	3 HK	a. Notifikasi sediaan wangi-wangian b. Clustering jalur hijau (layanan prioritas notifikasi kosmetik)
7	60 HK	30 HK	Registrasi Iklan OBA, OK, dan SK Kategori Mayor

No.	Sebelum	Menjadi	Komoditas
8	Tidak ada standar	5 HK	Registrasi Iklan OBA, OK, dan SK Kategori Minor

Inovasi pelayanan publik ditujukan untuk mewujudkan Visi BPOM Tahun 2020 – 2024 yaitu Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian gotong royong. Dalam menunjang Visi dan Misi BPOM, Direktorat Registrasi Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

❖ **Tugas Pokok:**

Melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

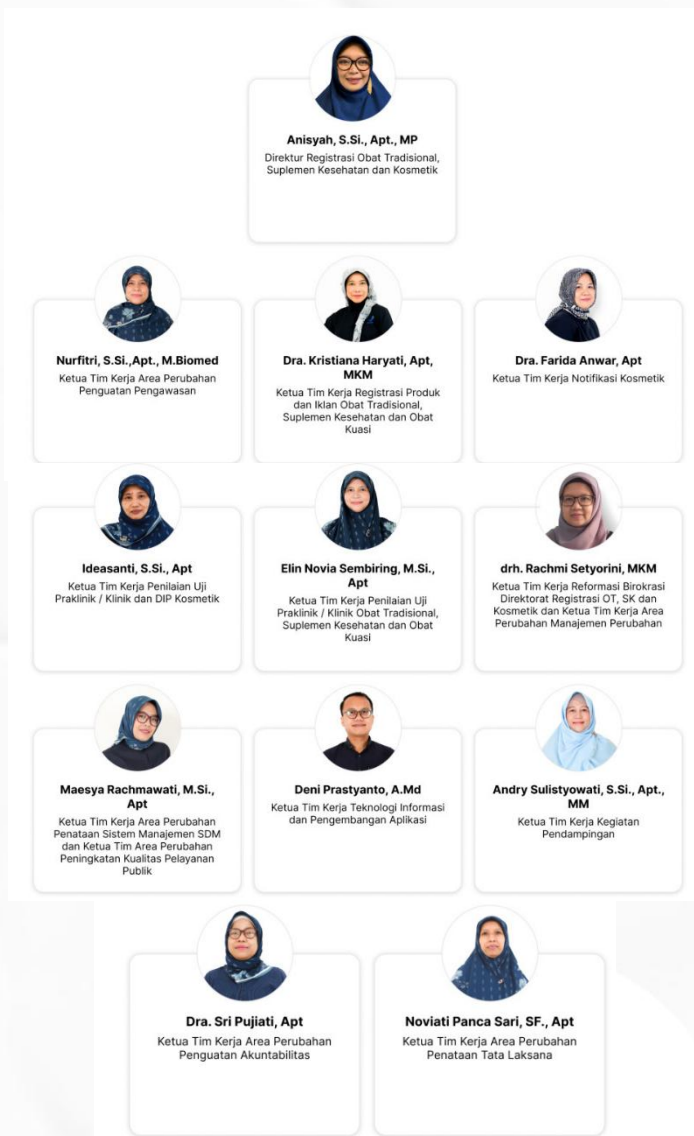
❖ **Fungsi:**

1. Penyiapan penyusunan kebijakan di bidang registrasi produk dan iklan obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan, registrasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, dan penilaian dokumen informasi produk kosmetik;
2. Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang registrasi produk dan iklan obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan, registrasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, dan penilaian dokumen informasi produk kosmetik;
3. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang registrasi produk dan iklan obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan, registrasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, dan penilaian dokumen informasi produk kosmetik;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang registrasi produk dan iklan obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan, registrasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, dan penilaian dokumen informasi produk kosmetik;
5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang registrasi produk dan iklan obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan, registrasi kosmetik,

- penilaian uji praklinik/klinik obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, dan penilaian dokumen informasi produk kosmetik; dan
6. Pelaksanaan urusan tata operasional direktorat.

i. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Gambar 1. Struktur Organisasi

ii. **Sumber Daya Manusia**

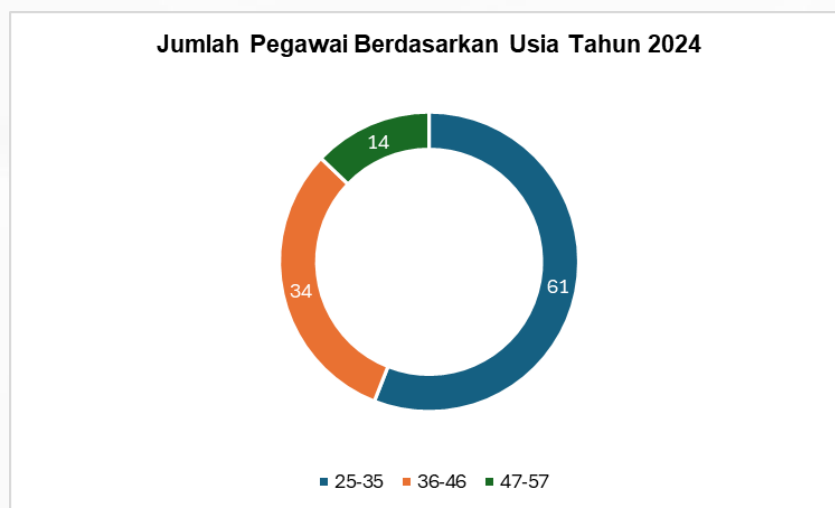
Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu organisasi adalah faktor penting dan menentukan ketercapaian tujuan. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik pada tahun 2024 didukung oleh 109 (seratus sembilan) pegawai yang terdiri dari 77 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 13 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 19 Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).

Tabel 2. Jumlah SDM Direktorat Registrasi OT, SK, Kos Tahun 2024

	Direktur	Kelompok Substansi Registrasi Produk dan Iklan OT, OK, dan SK	Kelompok Substansi Notifikasi Kosmetik	Kelompok Substansi Penilaian Uji Praklinik/Klinik OT, OK, SK,	Kelompok Substansi Penilaian DIP	Kelompok Tata Operasional	Total
PNS	1	31	16	8	8	13	77
PPPK	-	6	4	0	1	2	13
PPNPN	-	3	2	3	2	9	19
Total	1	40	22	11	11	24	109

a) **Komposisi SDM berdasarkan Usia**

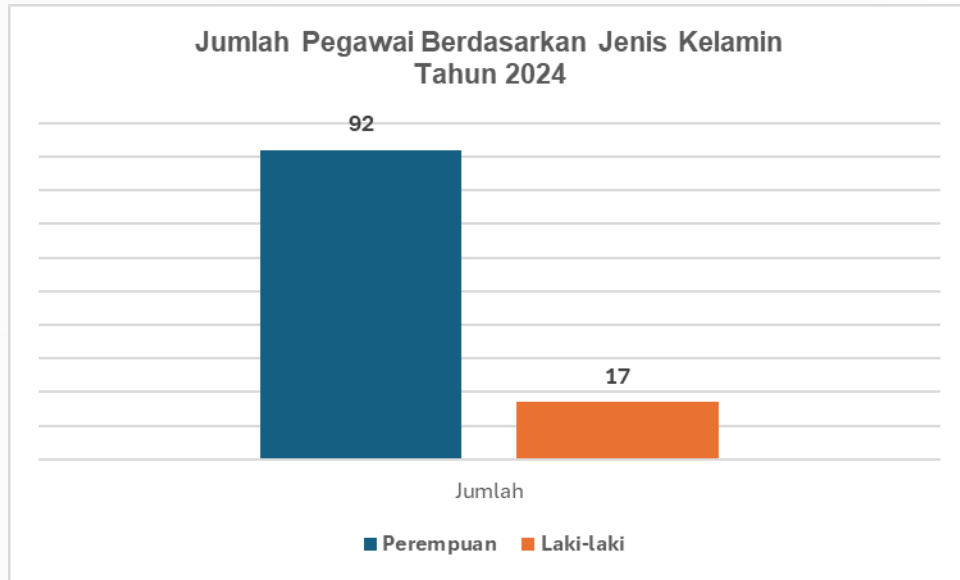
Berikut ini adalah komposisi SDM di lingkungan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik berdasarkan usia pada tahun 2024:



Grafik 1. Jumlah Pegawai Berdasarkan Usia Tahun 2024

b) Komposisi SDM berdasarkan Jenis Kelamin

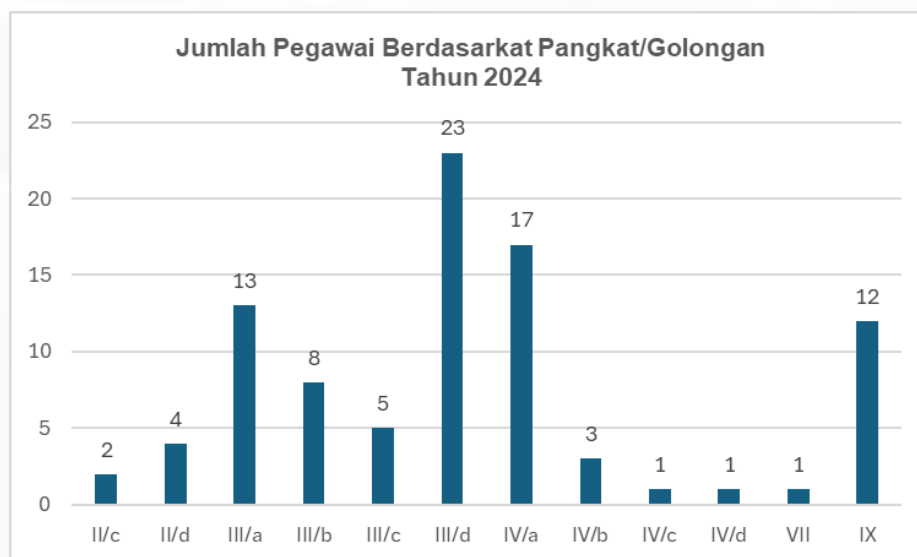
Berikut ini adalah komposisi SDM di lingkungan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2024 yang terdiri dari PNS, PPPK, dan PPNPN:



Grafik 2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

c) Komposisi SDM berdasarkan Golongan/Pangkat

Berikut ini adalah komposisi SDM di lingkungan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik berdasarkan golongan/pangkat pada tahun 2024 yang terdiri dari PNS dan PPPK:



Grafik 3. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan Tahun 2024

d) Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dalam melaksanakan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN di lingkup Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik, salah satu unsur yang dinilai adalah kualifikasi tingkat pendidikan. Berikut ini komposisi tingkat pendidikan pegawai Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik:



Grafik 4. Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

e) Analisa Kebutuhan Pegawai

Berdasarkan pengukuran Analisa Kebutuhan Pegawai (ABK), Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik membutuhkan **127 pegawai** untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Saat ini jumlah pegawai yang tersedia termasuk jabatan direktur sebanyak 90 pegawai ASN yang terdiri dari PNS dan PPPK. Dengan demikian pemenuhan SDM baru mencapai **70,87%** atau masih terdapat **kekurangan pegawai sejumlah 37 orang** dari pemenuhan kebutuhan.

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Pegawai Tahun 2024

Standar Kebutuhan SDM	127
Jumlah Pegawai Existing	90
Kekurangan SDM	37

Berikut ini adalah matriks pemenuhan kebutuhan pegawai yang disusun berdasarkan jabatan:

Tabel 4. Matriks ABK Tahun 2024

Jabatan	ABK	Eksisting	Kebutuhan
Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	1	1	0
Analisis Anggaran Ahli Muda	1	1	0
Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	1	1	0
Arsiparis Mahir	2	1	1
Arsiparis Penyelia	1	1	0
Arsiparis Terampil	3	1	2
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	21	18	3
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	42	26	16
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	44	24	20
Pengawas Farmasi dan Makanan Mahir	0	1	-1
Pengawas Farmasi dan Makanan Penyelia	0	1	-1
Perencana Ahli Pertama	2	1	1
Pranata Keuangan APBN Penyelia	1	1	0
Pranata Keuangan APBN Terampil	2	2	0
Pranata Komputer Terampil	1	3	-2
Pranata SDM Aparatur Terampil	1	1	0
Analisis Barang Milik Negara	0	1	-1
Analisis Obat dan Makanan	0	2	-2
Arsiparis Ahli Pertama	1	0	1
Pranata SDM Aparatur Mahir	1	0	1
Pengelola Kepegawaian	0	1	-1
Pengelola Pengaduan Publik	0	1	-1
Analisis SDM Aparatur Ahli Muda	1	0	1
Perencana Ahli Muda	1	0	1
Pelaksana	0	1	-1
Total	127	90	37

f) Peningkatan Kompetensi SDM

Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme SDM. Selain itu, melalui pengembangan kompetensi juga diharapkan dapat mendukung transformasi kualitas pelayanan publik di lingkup kegiatan Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Hal ini juga sejalan dengan salah satu area perubahan Reformasi Birokrasi yang berfokus pada *roadmap* Penataan SDM Aparatur. Berikut adalah

rincian agenda pengembangan kompetensi yang diadakan dari pihak internal dan eksternal Badan POM yang diajukan kepada seluruh pegawai pada tahun 2024:

Tabel 5. Matriks Jenis Pengembangan Kompetensi Pegawai

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Peserta
1	In House Training Dermato Cosmetic Science 2024	85
2	Coaching Clinic Notifikasi Kosmetika	726
3	In House Training dalam Rangka Pembekalan Evaluator Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tematik	72
4	Pengayaan Uji Praklinik dan Uji Klinik Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	83
5	Pengayaan Uji Praklinik Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	67
6	Webinar Series Uji Praklinik Farmakodinamik Antihiperqlikemia	221
7	Peningkatan Kompetensi Penanggung Jawab Registrasi (Regulatory Officer) dalam rangka Pemenuhan Dossier Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	266
8	Pelayanan Prima Registrasi Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi bagi UMKM Paralel dengan Peningkatan Kompetensi Penanggung Jawab Registrasi (Regulatory Officer)	28
9	Pelatihan Terpadu Manajemen dan Identifikasi Risiko (PETIR) dengan tema "Awareness Risk Management ISO 31000:2018"	100
10	Workshop Pelayanan Publik bagi Petugas Layanan dengan tema "Pengembangan Kepribadian dalam rangka Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Prima"	105
11	Bimbingan Teknis Notifikasi Kosmetik kepada Pelaku Usaha	189
12	Forum Komunikasi Fasilitator Registrasi dalam Rangka Perkuatan Pendampingan UMKM Start Up Obat Tradisional dan Obat Kuasi	135
13	Pelayanan Prima Registrasi dan Peningkatan Kompetensi Penanggung Jawab Teknis dalam rangka Percepatan Izin Edar Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan	42
14	Bimbingan Teknis Cara Uji Klinik yang Baik (Bimtek CUKB)	34

iii.

Anggaran

a) Realisasi Anggaran

Penganggaran tahun 2024 telah direncanakan sesuai prinsip penganggaran yaitu *money follow program* sebagai upaya untuk menghasilkan output atau hasil kegiatan yang menjadi tolak ukur keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi pelaksanaan anggaran tahun berjalan. Output yang dihasilkan oleh Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik adalah Keputusan Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Diselesaikan Sesuai Standar.

Pada tahun 2024 Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp10.897.024.000 sebagaimana dituangkan dalam DIPA Tahun 2024 No.DIPA-063.01.1.445161/2024 tanggal 24 November 2023. Berikut data capaian output dan realisasi anggaran yang dihasilkan:

Tabel 6. Matriks Realisasi Output dan Anggaran 2024

Kegiatan	Output			Anggaran		
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	73.154	132.024	180,47%	Rp10.897.024.000	Rp10.896.954.693	100%

b) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) merupakan salah satu instrumen pendapatan negara di luar penerimaan perpajakan dan hibah yang merupakan penyumbang penerimaan terbesar kedua setelah penerimaan perpajakan dalam APBN. Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik merupakan salah satu unit kerja di lingkungan BPOM yang menghasilkan PNBP melalui layanan registrasi produk dan iklan obat bahan alam, suplemen kesehatan, serta notifikasi kosmetik, serta penilaian uji praklinik/klinik untuk obat bahan alam dan suplemen kesehatan.

Berdasarkan pertemuan dan koordinasi dengan penanggungjawab penerima PNBP di masing-masing kelompok substansi dengan koordinator pengelola PNBP Satker dan Bagian Keuangan, maka diketahui penerimaan PNBP yang diperoleh pada tahun 2024 adalah sebesar Rp106.272.400.008 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Matriks Penerimaan PNBP Tahun 2024

No.	Jenis Pelayanan Publik	Jumlah Penerimaan PNBP
1	Registrasi Obat Tradisional	Rp4.179.850.000
2	Registrasi Suplemen Kesehatan	Rp7.789.400.000
3	Registrasi Obat Kuasi	Rp390.350.000
4	Registrasi Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Rp208.000.000
5	Uji Praklinik/Klinik Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Penilaian DIP Kosmetik	Rp29.000.000
6	Notifikasi Kosmetik	Rp93.666.800.008
TOTAL		Rp106.272.400.008

BAB II

Perencanaan dan Monitoring Evaluasi Kinerja

a. Perencanaan Kinerja

Berdasarkan Keputusan Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Nomor HK.02.02.42.423.07.23.87 Tahun 2023 tentang Rencana Kinerja Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Tahun 2024 yang kemudian direview dalam Perjanjian Kinerja Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik tahun 2024, berikut ini adalah sasaran kegiatan, indikator kinerja, dan target yang perlu diperhatikan untuk dicapai pada tahun 2024:

Tabel 8. Rencana Kinerja Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	Obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	Persentase obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	93
2	Pelayanan publik di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan penilaian uji praklinik/klirik dan DIP yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klirik, dan DIP	89,5
3	Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan penilaian uji praklinik/klirik dan DIP	Persentase hasil penilaian registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik dan penilaian uji praklinik/klirik dan DIP yang diselesaikan tepat waktu	90
4		Persentase pengaduan terkait registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan penilaian uji praklinik/klirik dan DIP yang ditindaklanjuti	90
5		Indeks pelayanan publik di registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan penilaian uji praklinik/klirik	4,85
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan <i>pre market</i> obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik	Persentase keputusan registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	83.5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
7		Persentase pendampingan di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik dan DIP yang efektif	82
8	Meningkatnya <i>regulatory assistance</i> dalam pengembangan obat dan makanan	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat tradisional	90
9	Terwujudnya organisasi Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang efektif	Indeks RB Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	93,14
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,55
10	Terwujudnya SDM Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	91,74
11	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Indeks pengelolaan data dan informasi Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang optimal	3,00
12	Terkelolanya keuangan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik secara akuntabel	Tingkat efektivitas penggunaan anggaran Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	100 (Efisien)

b. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun sebagai penjabaran dari pelaksanaan Perjanjian Kinerja Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. RAPK memuat target kinerja yang harus dicapai dalam periode bulanan, triwulanan, dan tahunan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	Persentase obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	75	77	79	81	83	85	87	89	90	91	82	93	Rp342.563.000
2	Pelayanan publik di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan penilaian uji praklinik/klinik dan DIP yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji												89,5	Rp396.711.000



BADAN POM



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		praklinik/klinik, dan DIP													
3	Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan penilaian uji praklinik/klinik dan DIP	Persentase hasil penilaian registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik dan penilaian uji praklinik/klinik dan DIP yang diselesaikan tepat waktu	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	Rp1.608.836.000
4		Persentase pengaduan terkait registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan penilaian uji	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Rp264.368.000



BADAN POM



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		praktik/klinik dan DIP yang ditindaklanjuti													
5		Indeks pelayanan publik di registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan penilaian uji praktik/klinik									4,85	4,85	4,85	4,85	Rp1.365.665.000
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan <i>pre market</i> obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik	Persentase keputusan registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	75	75	76	76	77	78	79	80	81	82	83	83,5	Rp448.660.000
7		Persentase pendampingan di bidang registrasi	70	70	70	75	75	75	80	80	80	82	82	82	Rp2.047.077.000



BADAN POM



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik dan DIP yang efektif													
8	Meningkatnya <i>regulatory assistance</i> dalam pengembangan obat dan makanan	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat tradisional	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Rp397.633.000
9	Terwujudnya organisasi Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang efektif	Indeks RB Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik												93,14	Rp1.428.455.000



BADAN POM



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
10		Nilai Pengelolaan Kearsipan												96,55	Rp94.477.000
11	Terwujudnya SDM Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik												91,74	Rp1.050.358.000
12	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Indeks pengelolaan data dan informasi Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang optimal	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	Rp44.837.000



BADAN POM



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13	Terkelolanya keuangan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik secara akuntabel	Tingkat efektivitas penggunaan anggaran Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	75	75	75	80	82	85	88	90	92	95	98	100	

c. Capaian Kinerja

Capaian kinerja Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik tahun 2024 diukur dengan membandingkan realisasi kinerja terhadap target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan terhadap 13 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan cerminan dari keberhasilan/kegagalan pencapaian Sasaran Kegiatan (SK). SK terdiri dari 3 perspektif yaitu *stakeholder perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective*.

Dari hasil pengukuran kinerja diperoleh bahwa 2 IKK mendapat kategori Cukup, 1 IKK mendapat kategori Baik, 1 IKK Tidak Dapat Disimpulkan, dan 9 IKK telah berhasil mendapatkan kategori Sangat Baik sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Capaian Kinerja Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
SK 1	Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang memenuhi syarat keamanan dan mutu sebelum diedarkan	93	98,30	105,70	Sangat Baik
SK 2	Pelayanan publik di bidang registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, dan Penilaian Uji PraliniK/Klinik dan DIP yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di bidang registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji PraliniK/Klinik dan DIP	89,5	90,34	100,94	Sangat Baik
SK 3	Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, dan Penilaian Uji	Persentase hasil penilaian registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, dan Penilaian Uji PraliniK/Klinik dan DIP yang diselesaikan tepat waktu	90	95,74	106,37	Sangat Baik
		Persentase pengaduan terkait registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, dan	90	95,35	105,95	Sangat Baik

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	Praklinik/Klinik dan DIP	Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP yang ditindaklanjuti				Sangat Baik
		Indeks Pelayanan Publik di lingkup Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,85	4,92	101,44	
SK 4	Meningkatnya efektivitas pengawasan <i>pre market</i> Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Persentase keputusan registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	83,5	88,18	105,80	Sangat Baik
		Persentase pendampingan di bidang registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP yang efektif	82	87,95	107,26	Sangat Baik
SK 5	Meningkatnya <i>regulatory assistance</i> dalam pengembangan obat dan makanan	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat tradisional	90	90,07	100,08	Sangat Baik
SK 6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang optimal	Indeks RB Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	93,14	91,29	98,01	Cukup
		Nilai Kearsipan	96,55	98,46	101,98	Sangat Baik
SK 7	Terwujudnya SDM Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	91,74	88,16	96,10	Cukup
SK 8	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Direktorat	Indeks pengelolaan data dan informasi di Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang optimal	3,00	3,60	120	Tidak Dapat Disimpulkan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik					
SK 9	Terkelolanya keuangan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik secara akuntabel	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	100	100	100	Baik

Keterangan:

Kriteria	Capaian	Keterangan
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap
Sangat Baik	$100% < x \leq 120%$	Biru Tua
Baik	= 100%	Hijau
Cukup	$70% \leq x < 100%$	Kuning
Kurang	$x < 70%$	Merah

Evaluasi dan analisis capaian kinerja ditujukan untuk menjelaskan perbandingan capaian kinerja terhadap target tahun berjalan dan target tahun sebelumnya dalam satu periode Renstra Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik tahun 2020-2024. Di samping itu juga dijelaskan upaya yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja, kendala yang dihadapi, dan upaya perbaikan untuk capaian kinerja tahun mendatang. Evaluasi dan analisa capaian kinerja dari masing-masing program adalah sebagai berikut:

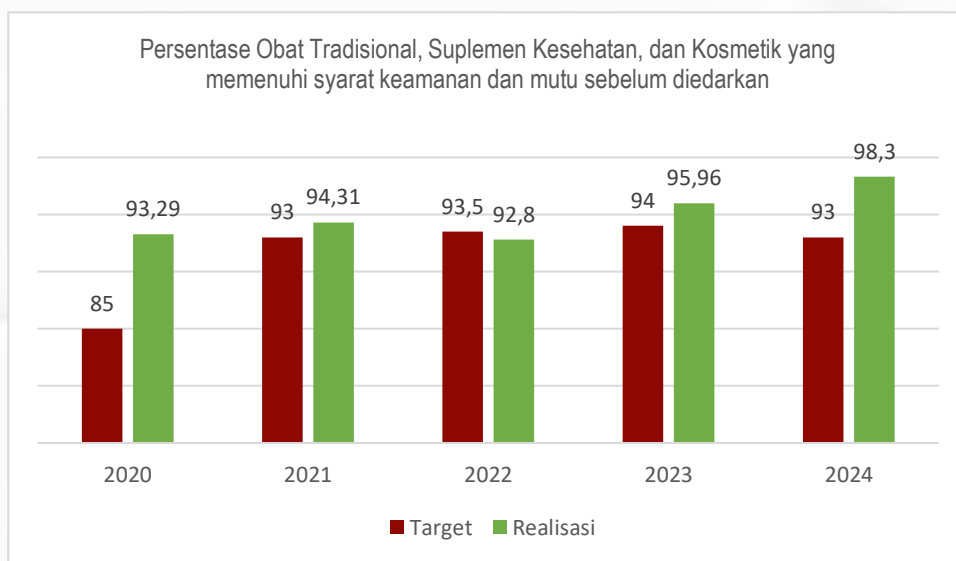
SK 1. Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Sebelum Diedarkan

Sasaran kegiatan ini bertujuan agar setiap produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang beredar di pasar telah memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu yang ditetapkan. Dengan demikian, produk tidak hanya aman saat digunakan tetapi juga memberikan manfaat sesuai klaim yang ada. Hal ini sejalan dengan upaya perlindungan

konsumen dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang beredar. Sasaran kegiatan ini diukur keberhasilannya melalui indikator kinerja Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu sebelum Diedarkan.

IKK 1.1 Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Sebelum Diedarkan

Berdasarkan realisasi tahun 2024 diperoleh hasil kinerja dengan kriteria Sangat Baik dengan capaian 105,70%. Capaian tersebut diperoleh dari membandingkan realisasi akhir tahun sebesar 98,30% dengan target akhir tahun yaitu 93%. Jika dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya, capaian tahun 2024 adalah yang tertinggi. Berikut ini adalah grafik perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tahun 2020 sampai 2024:



Grafik 5. Persentase OT, SK, Kos Memenuhi Persyaratan Keamanna dan Mutu sebelum Diedarkan 2020 – 2024

Upaya yang telah dilakukan oleh unit kerja dalam mencapai target tersebut antara lain:

- 1) Pelaksanaan intensifikasi desk registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

- 2) Melaksanakan pelayanan prima di daerah sentra produksi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam rangka percepatan penerbitan izin edar.
- 3) Pengusulan perbaikan dan pemutakhiran sistem registrasi dan notifikasi berbasis *online* sehingga dapat menghasilkan waktu penyelesaian berkas yang efektif dan efisien.
- 4) Melakukan kajian-kajian dan penyusunan pedoman teknis penilaian hal-hal baru yang ditemukan saat penilaian.
- 5) Melakukan percepatan penyelesaian berkas melalui mekanisme tutup loket sementara.

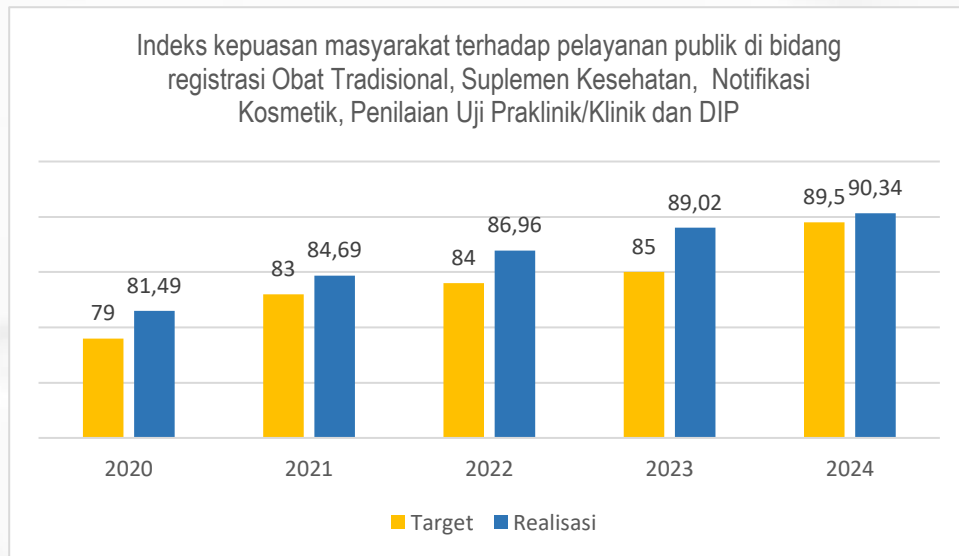
Berikut ini adalah upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk mencapai capaian kinerja:

- 1) Melakukan percepatan penilaian permohonan baru dengan melaksanakan *zero stock* dokumen permohonan melalui instensifikasi.
- 2) Meningkatkan kapasitas SDM evaluator OT, SK, Kos melalui pengembangan kompetensi.
- 3) Melakukan koordinasi dengan Pusdatin untuk pengembangan sistem *business intelligence* pada aplikasi Notifkos dan ASROT.
- 4) Melaksanakan pembinaan kepada industri di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik melalui *Training of Trainers Regulatory Officer*.
- 5) Meningkatkan efektivitas pendampingan kepada UMKM dan *start up* untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- 6) Melaksanakan kegiatan pembatasan layanan di akhir tahun untuk penerimaan permohonan registrasi/notifikasi baru dan pengajuan tambahan data secara berkala.
- 7) Menerapkan rencana pembatasan jumlah permohonan yang masuk disesuaikan dengan kemampuan sumber daya (manusia, sistem, dan anggaran).

SK 2. Pelayanan Publik di Bidang Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, dan Penilaian Uji Praktikum/Klinik dan DIP yang Prima

Kepuasan pengguna layanan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik terhadap penyelenggaraan pelayanan publik berdasarkan standar pelayanan adalah salah satu indikator yang diukur untuk menggambarkan kinerja pelayanan publik. Sasaran kinerja tersebut diukur menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik di Bidang Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praktikum/Klinik, dan DIP.

Berikut ini adalah gambaran perbandingan capaian kinerja tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Berdasarkan grafik di bawah diketahui bahwa kinerja pelayanan publik selalu mengalami peningkatan setiap tahun:



Grafik 6. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Tahun 2020 - 2024

Upaya yang telah dilakukan oleh unit kerja dalam mencapai target tersebut adalah:

- 1) Melaksanakan intensifikasi dan desk registrasi permasalahan registrasi produk dan iklan dalam rangka percepatan izin edar obat bahan alam dan suplemen kesehatan

- 2) Menyelenggarakan desk registrasi obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik untuk meningkatkan kemajuan status registrasi sehingga diharapkan tidak ada tambahan data berulang.
- 3) Melakukan pelayanan prima registrasi obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik di daerah sentra produksi obat bahan alam dan kosmetik.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis/peningkatan kompetensi *regulatory officer* dalam rangka pemenuhan *dossier* registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- 5) Melakukan sosialisasi proses pengajuan PPUPK/PPUK dan sosialisasi penggunaan sistem SIAP-UK.
- 6) Mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi seputar registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, penilaian uji praklinik/klinik obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik, serta penilaian DIP kosmetik.
- 7) Pengembangan sistem registrasi/notifikasi *online* untuk meningkatkan percepatan, efektivitas, dan efisiensi evaluasi produk dan iklan. Fitur yang dikembangkan di antaranya *updating* terkini *business intelligent* bahan baku dilarang pada sistem NOTIFKOS dan *update* data administrasi perusahaan pada sistem NOTIFKOS agar pelaku usaha dapat melakukan pengajuan *update* data secara *online*.
- 8) Meningkatkan pendampingan dan konsultasi terkait penyusunan protokol dan pelaksanaan uji praklinik dan/atau uji klinik melalui *email* dan *zoom meeting*.

Kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut adalah masih terdapat beberapa nilai unsur/parameter penilaian yang belum memberikan nilai optimal yaitu waktu penyelesaian, persyaratan, serta sistem, mekanisme, dan prosedur. Oleh karena itu, tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan adalah:

- 1) Melakukan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha terkait tata cara dan mekanisme registrasi dan/atau notifikasi.

- 2) Melaksanakan evaluasi terhadap bisnis proses layanan registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik terutama dalam hal simplifikasi dan deregulasi.
- 3) Melakukan koordinasi dengan Pusat Data dan Informasi Badan POM terkait pengembangan dan pemeliharaan ASROT, NOTIFKOS, dan SIREKA.
- 4) Meningkatkan koordinasi bersama unit lain dan Tim Ahli untuk produk yang membutuhkan pembahasan lebih mendalam berkaitan dengan kategori pendaftaran produk, kemanfaatan produk, ketidaksesuaian data administrasi, aspek keamanan dan klaim, rancangan iklan, dan beberapa kasus lainnya.
- 5) Meningkatkan koordinasi dengan Biro Umum terkait kendala pada sistem antrian *online* yang memengaruhi waktu penyelesaian serta pelaksanaan sistem, mekanisme, dan prosedur.

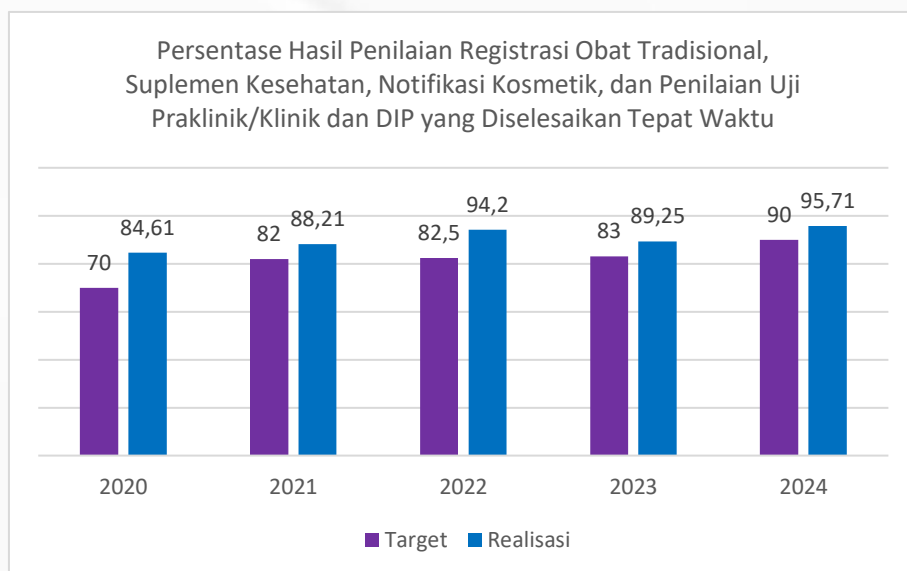
SK 3. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik di Bidang Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP

Komitmen Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik bertujuan untuk mewujudkan pelayanan yang efisien, transparan, dan akuntabel, dengan tetap berpedoman pada kemanfaatan, keamanan, dan mutu produk sebelum diedarkan. Keberhasilan pencapaian sasaran kinerja ini diukur melalui tiga indikator kinerja kegiatan, yaitu

- a) Persentase hasil penilaian registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan penilaian uji praklinik/klinik, dan DIP yang diselesaikan tepat waktu
- b) Persentase pengaduan terkait registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan penilaian uji praklinik/klinik, dan DIP yang ditindaklanjuti
- c) Indeks pelayanan publik di lingkup Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

IKSK 3.1 Persentase Hasil Penilaian Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator ini digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pelayanan publik atau pemenuhan janji layanan (SLA/timeline) yang diberikan kepada pendaftar sebagai bentuk pemenuhan salah satu atribut keberhasilan penyelenggaraan pelayanan publik. Berikut ini adalah gambaran perbandingan capaian kinerja tahun 2020 sampai dengan tahun 2024:



Grafik 7. Persentase Hasil Penilaian Registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, dan Penilaian Uji Praklinik/Klinik, dan Penilaian DIP yang Diselesaikan Tepat Waktu

Upaya yang telah dilakukan oleh unit kerja untuk mencapai target indikator ini adalah:

- a) Melakukan clustering pelaku usaha di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik
- b) Meningkatkan deregulasi dan simplifikasi bisnis proses di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan notifikasi kosmetik dalam rangka percepatan.
- c) Melaksanakan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha terkait regulasi dan tata cara pendaftaran produk dan iklan OT dan SK, serta notifikasi kosmetik, juga terkait penyusunan protokol uji

praktik/klinik obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

- d) Melakukan kegiatan peningkatan kapasitas SDM evaluator di bidang registrasi produk dan iklan obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan notifikasi kosmetik.
- e) Melaksanakan percepatan penyelesaian berkas permohonan registrasi melalui mekanisme *crash program/ zero stock*.

Kendala yang dihadapi hingga saat ini adalah pada aplikasi ASROT dan NOTIFKOS yang sering mengalami gangguan (bug/error) akibat server PDN yang mengalami downtime. Berikut ini adalah rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kinerja:

- a) Melaksanakan kegiatan intensifikasi data permohonan registrasi/notifikasi dalam rangka mempercepat penerbitan izin edar
- b) Melaksanakan kegiatan *coaching clinic* untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman *regulatory officer*.
- c) Meningkatkan kompetensi evaluator di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan notifikasi kosmetik agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Melakukan koordinasi dengan Pusdatin secara berkelanjutan untuk pemeliharaan dan pengembangan sistem aplikasi.

IKSK 3.2 Persentase Pengaduan terkait Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, dan Penilaian Uji Praktikum/Klinik, dan DIP yang Ditindaklanjuti

Indikator ini digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik dalam pengelolaan pengaduan terkait registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praktikum/klinik, dan penilaian DIP kosmetik yang ditindaklanjuti.. Pengaduan yang dihitung mencakup informasi ketidaksesuaian penyelesaian berkas terhadap *timeline* (SLA) dan pengaduan lainnya yang sifatnya tidak berkadar pengawasan. Berikut ini adalah

gambaran perbandingan capaian kinerja tahun 2020 sampai dengan tahun 2024:



Grafik 8. Persentase Pengaduan terkait Registrasi OT, SK, Notifkos, Penilaian Uji Praliniik/Klinik, dan DIP yang Ditindaklanjuti Tahun 2020-2024

Upaya yang telah dilakukan oleh unit kerja dalam mencapai target adalah:

- 1) Melakukan rekapitulasi data pengaduan dari berbagai kanal yang dikelola untuk memantau tindak lanjut pengaduan.
- 2) Menyusun infografis pengaduan setiap triwulan untuk dipublikasi ke dalam *subsiti* dan media sosial unit kerja yaitu Instagram.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut di antaranya:

- 1) Banyaknya kanal yang dikelola dan adanya keterbatasan jumlah SDM dalam mengelola pengaduan.
- 2) Informasi pengaduan belum terintegrasi dalam sistem *online*.

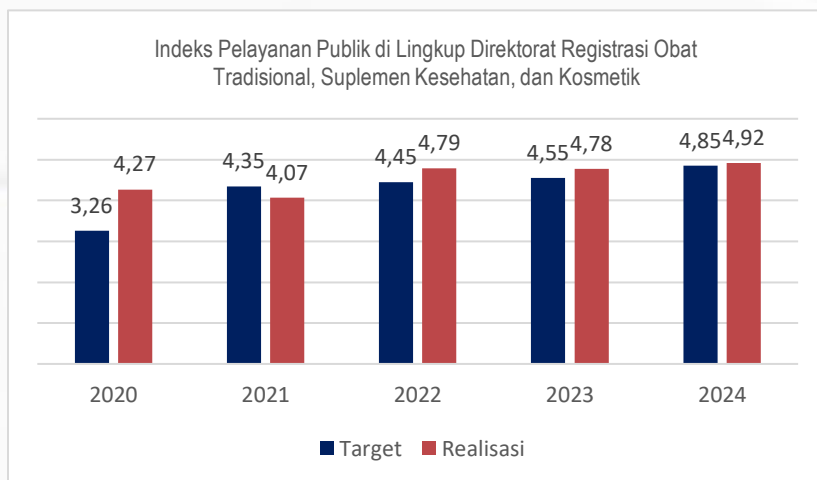
Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Melakukan sosialisasi layanan aduan di unit kerja kepada pengguna layanan sehingga pemantauan aduan dapat terpusat di satu kanal.

- 2) Pengembangan sistem pengaduan yang terintegrasi dengan sistem pendaftaran produk.

IKSK 3.3 Indeks Pelayanan Publik di Lingkup Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Indeks ini digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Kementerian/Lembaga, khususnya bagi Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP). Aspek yang dinilai dalam IPP meliputi kebijakan pelayanan (30%), profesionalitas SDM (18%), sarana dan prasarana (15%), Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%), konsultasi dan pengaduan (15%), serta inovasi (7%). Penilaian kinerja UPP mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Nilai yang diperoleh oleh Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik menjadi salah satu unsur yang mendukung pencapaian nilai IPP BPOM. Berikut ini adalah gambaran perbandingan capaian kinerja tahun 2020 sampai dengan tahun 2024:



Grafik 9. Indeks Pelayanan Publik di Lingkup Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos Tahun 2020-2024

Upaya yang telah dilakukan oleh unit kerja dalam memperoleh capaian target tersebut adalah:

- 1) Melaksanakan Forum Konsultasi Publik (FKP) bersama pelaku usaha, peneliti, dan akademisi di bidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan Kosmetik.
- 2) Menyosialisasikan standar pelayanan publik di lingkup registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik kepada publik dengan mengoptimalkan media sosial, *subsite*, dan media massa.
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan survey kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian pelayanan publik.
- 4) Melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian nilai optimal IPP adalah belum terpenuhinya unsur inovasi pelayanan publik yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan, serta mengikutsertakan inovasi yang dimiliki pada kompetisi yang relevan. Oleh karena itu, tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan kinerja pelayanan publik di antaranya:

- 1) Mengembangkan dan mempertahankan kegiatan inovasi layanan pendampingan secara terpadu (*one stop service*) serta mengikutsertakan inovasi tersebut dalam kompetisi inovasi pelayanan publik.
- 2) Meningkatkan pemanfaatan *subsite* dan media sosial untuk informasi konsultasi dan pengaduan layanan publik.
- 3) Meninjau mekanisme dan prosedur pelaksanaan pelayanan publik secara rutin agar relevan dengan kebutuhan pengguna layanan.

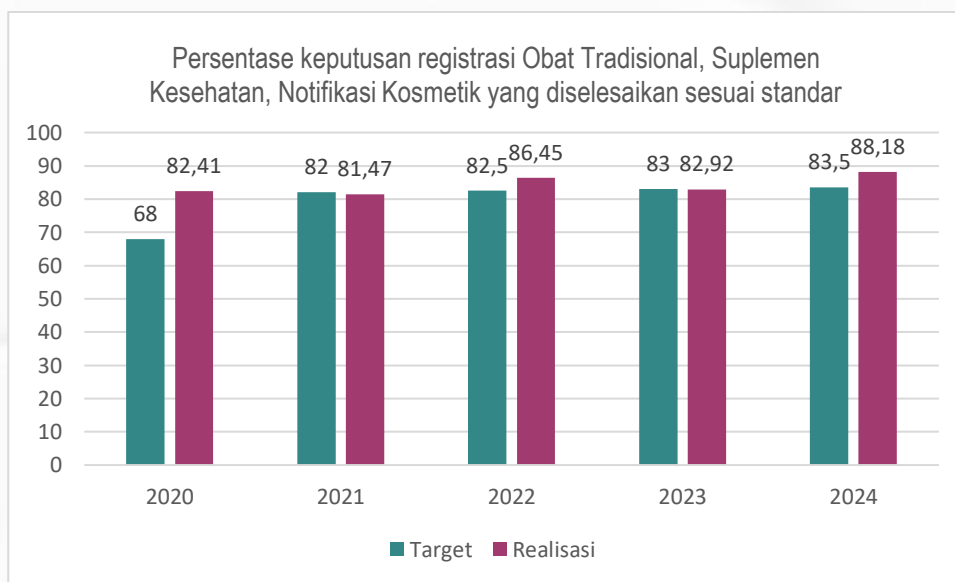
SK 4. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pre Market OT, SK dan Kosmetik

Fungsi registrasi sebagai pengawasan *pre market* untuk produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik bertujuan menjamin produk tersebut telah memenuhi persyaratan keamanan, kemanfaatan, dan juga mutu. Indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut adalah:

- 1) Persentase keputusan registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik yang diselesaikan sesuai standar.
- 2) Persentase pendampingan di bidang registrasi OT, SK, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik, dan DIP yang efektif.

IKSK 4.1 Persentase Keputusan Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik yang Diselesaikan sesuai Standar

Terbitnya keputusan “Disetujui” pada permohonan produk secara tepat waktu mencerminkan bahwa evaluasi produk dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Proses tersebut bertujuan agar produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang beredar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, serta tetap menjaga keamanan dan mutu. Berikut ini adalah gambaran perbandingan capaian kinerja tahun 2020 – 2024:



Grafik 10. Persentase Keputusan Registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik yang Diselesaikan sesuai Standar Tahun 2020 – 2024

Berikut ini adalah upaya yang telah dilakukan oleh unit kerja dalam pencapaian target tersebut adalah:

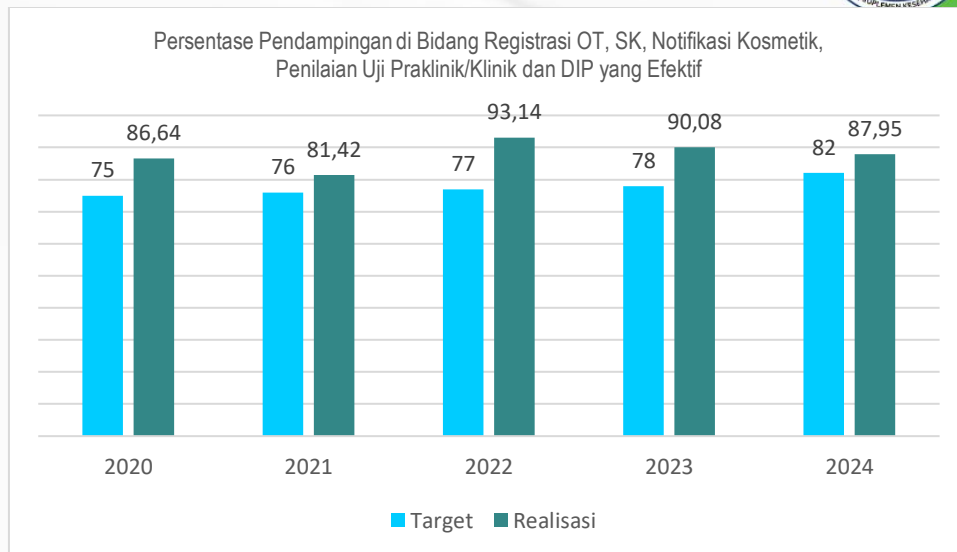
- 1) Melaksanakan kegiatan intensifikasi data permohonan registrasi/notifikasi dalam rangka mempercepat penerbitan izin edar

- 2) Melaksanakan kegiatan *coaching clinic* untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman *regulatory officer*
- 3) Meningkatkan kompetensi evaluator di bidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik
- 4) Tersedianya layanan konsultasi melalui loket tatap muka (*Duty Manager* dan *Customer Service*) dan *online* pada ASROT, Whatsapp, telepon, dan *email*. Konsultasi melayani pertanyaan terkait peraturan terkini, dokumen persyaratan registrasi, hingga tata cara registrasi/notifikasi produk.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran kegiatan tersebut pada tahun ini adalah keterbatasan jumlah SDM disebabkan oleh mutasi pegawai PPPK dan *resign*. Selain itu keberagaman tingkat pengetahuan dan pemahaman, serta perubahan *regulatory officer* menyebabkan ketidaksesuaian dokumen permohonan registrasi dengan persyaratan yang ditetapkan. Tindak lanjut untuk mengatasi kendala tersebut di antaranya adalah dengan pengembangan sistem ASROT dan NOTIFKOS serta peningkatan frekuensi pelatihan untuk *regulatory officer*.

IKSK 4.2 Persentase Pendampingan di Bidang Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP yang Efektif

Indikator ini digunakan untuk mengukur keberhasilan fasilitasi pendampingan kepada pelaku usaha dan/atau peneliti yang sedang melakukan pengajuan registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, dan protokol uji praklinik/klinik OBA, SK, dan Kos, serta penilaian DIP kosmetik. Indikator ini mengukur kemajuan *progress* pelaku usaha dalam proses tersebut. Berikut ini adalah gambaran perbandingan capaian kinerja tahun 2020 – 2024:



Grafik 11. Persentase Pendampingan di Bidang Registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praktinik/Klinik, dan DIP yang Efektif Tahun 2020 – 2024

Upaya yang telah dilakukan oleh unit kerja untuk mencapai target kinerja tahun ini adalah:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan *One Stop Service* (OSS) registrasi produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, penilaian uji praktinik/klinik OBA dan SK, serta penilaian DIP kosmetik di daerah sentra produksi obat bahan alam dan kosmetik.
- 2) Melaksanakan intensifikasi kegiatan pendampingan melalui *webinar* dan *coaching clinic* kepada pelaku usaha terutama untuk *start up* dan UMKM untuk mempercepat penerbitan izin edar dan persetujuan protokol uji praktinik/klinik, dan pemenuhan DIP yang sesuai ketentuan.
- 3) Melakukan sosialisasi tentang tata cara registrasi produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik, serta penilaian uji praktinik/klinik OT, SK, Kos di berbagai kanal *online* dan *offline*.

Kendala yang dihadapi untuk mencapai target yang telah ditetapkan yaitu:

- 1) Beragamnya latar belakang dan tingkat pendidikan dari pelaku usaha dan/atau peneliti OT, SK, dan Kosmetik sehingga tingkat pemahaman pelaku usaha dan/atau peneliti berbeda, sehingga masih banyak berkas yang membutuhkan tambahan data.
- 2) Pergantian *register officer* membutuhkan waktu pendampingan dan bimbingan mulai dari awal.

Rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan pendampingan kepada para pelaku usaha dan peneliti ke daerah sentra produksi obat bahan alam dan kosmetik untuk mempercepat penerbitan NIE.
- 2) Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi dengan melibatkan fasilitator UPT BPOM.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan subsite dan SELASAR sebagai sarana edukasi mengenai tata cara, mekanisme, dan prosedur registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, serta penilaian uji praklinik/klinik untuk OBA, SK, dan Kos, dan penilaian DIP kosmetik

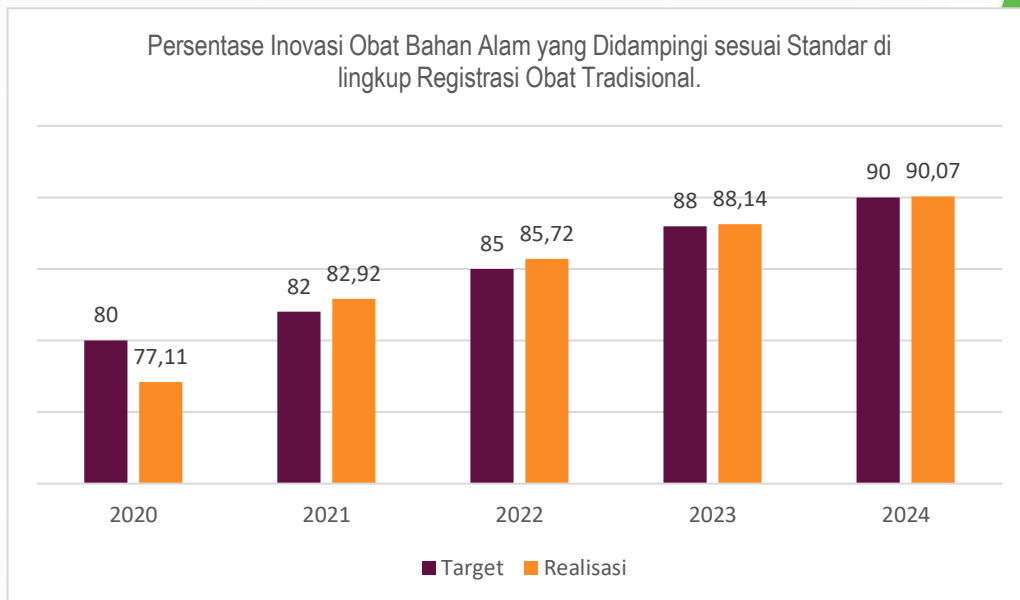
SK 5. Meningkatnya *Regulatory Assistance* dalam Pengembangan Obat Bahan Alam

Indonesia memiliki potensi obat bahan alam yang besar, dengan sekitar 7.000 dari 30.000 jenis tumbuhan yang diduga bermanfaat sebagai obat. Data Kementerian Perdagangan RI menunjukkan bahan alam yang banyak digunakan masyarakat seperti lengkuas, kunyit, jahe, dan sambiloto. Sejalan dengan hal tersebut, Riset Kesehatan Dasar 2010 dari Kementerian Kesehatan mencatat 59,12% penduduk Indonesia di atas 15 tahun pernah mengonsumsi obat bahan alam dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 55-64 tahun (67,69%).

IKK 5.1 Persentase Inovasi Obat Bahan Alam yang Didampingi sesuai Standar di Lingkup Registrasi Obat Tradisional

Dalam rangka mengoptimalkan potensi biodiversitas Indonesia, pendampingan inovasi pengembangan obat bahan alam sangat penting

agar dapat menghasilkan produk Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka (FF) yang aman, bermutu, dan memenuhi standar ilmiah, sekaligus meningkatkan akses dan manfaat bagi masyarakat. Berikut ini adalah grafik capaian kinerja pendampingan inovasi obat bahan alam di lingkup registrasi obat tradisional tahun 2020 – 2024:



Grafik 12. Persentase Inovasi Obat Bahan Alam yang Didampingi sesuai Standar di Lingkup Registrasi Obat Tradisional Tahun 2020 – 2024

Upaya yang dilakukan oleh unit kerja dalam mencapai target tersebut diantaranya:

- 1) Pendampingan proaktif kepada peneliti dan pelaku usaha dalam penyusunan protokol uji
- 2) Desk konsultasi intensif dengan peneliti dan pelaku usaha yang memiliki kendala dalam keberlanjutan pelaksanaan uji
- 3) Tersedianya regulasi yang menjadi acuan peneliti antara lain Pedoman Uji Toksisitas, Pedoman Uji Farmakodinamik, Pedoman Uji Klinik Obat Bahan Alam
- 4) Adanya koordinasi BPOM dengan lembaga pendanaan riset obat bahan alam

Kendala yang dialami dalam proses pencapaian target indikator tersebut adalah:

- 1) Beragamnya pengetahuan dan tingkat pemahaman peneliti dan/atau stakeholder terkait uji pra klinik/ klinik.
- 2) Adanya ketidakpastian pendanaan dalam mendukung riset sampai hilirisasi produk.
- 3) Terbatasnya komunikasi yang efektif antar pihak (industri, peneliti, dan lembaga pendanaan)

Adapun upaya perbaikan sebagai mitigasi dan rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah:

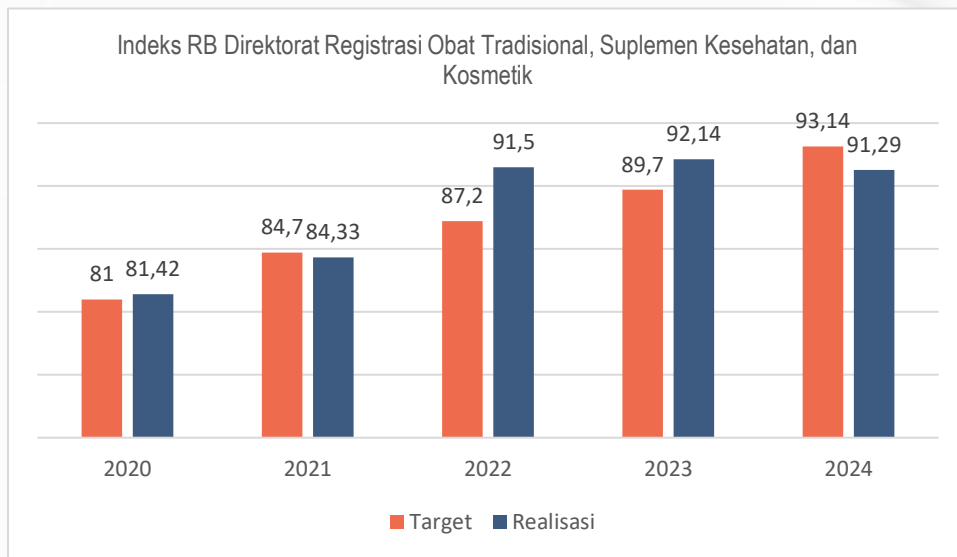
- 1) Meninjau kembali rencana penelitian dengan memperhatikan ketersediaan dana untuk melihat alternatif pendanaan yang tersedia.
- 2) Memfasilitasi melalui forum pertemuan jika terjadi ketidaksesuaian/penyimpangan dalam pelaksanaan penelitian.

SK 6. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Optimal

Tata kelola dalam pelayanan publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang optimal bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pelayanan publik. Dengan demikian, output yang dihasilkan dapat optimal dirasakan oleh masyarakat.

IKK 6.1 Indeks Reformasi Birokrasi Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik senantiasa berkomitmen melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) melalui pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada 6 (enam) area perubahan. Tata kelola pemerintah yang baik menuju *good governance* melalui keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supermasi hukum, keadilan, dan penggalangan partisipasi masyarakat dalam mengawal pengawasan obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik secara *pre market*. Berikut ini adalah grafik capaian kinerja Indeks RB tahun 2020 – 2024:



Grafik 13. Indeks RB Direktorat Registrasi OT, SK, Kos Tahun 2020 – 2024

Upaya yang telah dilakukan unit kerja untuk memperoleh nilai tersebut di antaranya:

- 1) Telah melaksanakan pembangunan ZI sejak 2018 dan berhasil mendapat predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) dari Kementerian PANRB pada tahun 2019.
- 2) Terdapat inovasi yang direplikasi oleh Direktorat Registrasi Pangan Olahan yaitu *After Duty Briefing* pada tahun 2019 dan kegiatan tersebut masih berjalan sampai saat ini. Direktorat Registrasi Pangan Olahan telah berhasil mendapat predikat WBBM di tahun 2020.
- 3) Inovasi yang dibangun telah menjadi pengendalian eksisting pada manajemen risiko unit antara lain:
 - a) ASROT sebagai bentuk pengendalian atas risiko perbedana ketelitian evaluator dalam evaluasi berkas registrasi obat bahan alam, obat kuasi, dan suplemen kesehatan sehingga meminimalisir hasil evaluasi yang tidak seragam.
 - b) SIREKA sebagai pengendalian atas risiko keterbatasan dalam mendapatkan pelayanan publik dan gratifikasi serta penyalahgunaan wewenang.

- c) NOTIFKOS sebagai pengendalian atas risiko pelaku usaha terkendala dalam mendapatkan akses pelayanan dan informasi notifikasi.
- d) *After Duty Briefing* sebagai pengendalian atas risiko perbedaan informasi yang diberikan saat pelayanan oleh petugas loket.
- e) SIAP-UK sebagai pengendalian atas risiko keputusan hasil penilaian uji praklinik/klinik diselesaikan tepat waktu
- f) KOPER DIGITAL sebagai pengendalian atas risiko gratifikasi dan penyalahgunaan wewenang

Pada tahun 2024 Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik terkendala memperoleh WBBM karena hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,40 (syarat 3,60) dan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,67 (syarat 3,6) sehingga tidak memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan Kemen PANRB.

Pada hasil penilaian RB unit kerja yang dilakukan oleh inspektorat Tahun 2024, terdapat rekomendasi perbaikan yang harus ditindaklanjuti dalam pembangunan ZI, yaitu:

- 1) Target prioritas dalam rencana kerja ZI belum dilengkapi dengan ukuran indikator keberhasilan serta kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara aktif kepada unit kerja sekitar (*stakeholder*).
- 2) Inovasi SOP berupa pemangkasan alur proses verifikasi badan usaha pemohon notifikasi kosmetik dan simplifikasi alur pendaftaran komoditi OTSK belum didukung dengan data dan analisis dampak percepatan yang dirasakan oleh pengguna layanan.
- 3) Pemantauan dan evaluasi terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam hal pengukuran kinerja, operasionalisasi SDM, dan pemberian pelayanan publik belum dilakukan secara memadai dan belum terdapat bukti tindak lanjut atas rencana tindak lanjut yang telah disusun.
- 4) Kegiatan pemantauan dan evaluasi pengembangan kompetensi pegawai belum dilengkapi dengan analisis dampak terhadap perbaikan kinerja.
- 5) Terdapat pengaduan masyarakat terkait pelayanan publik di tahun 2023 dengan status belum ditindaklanjuti.

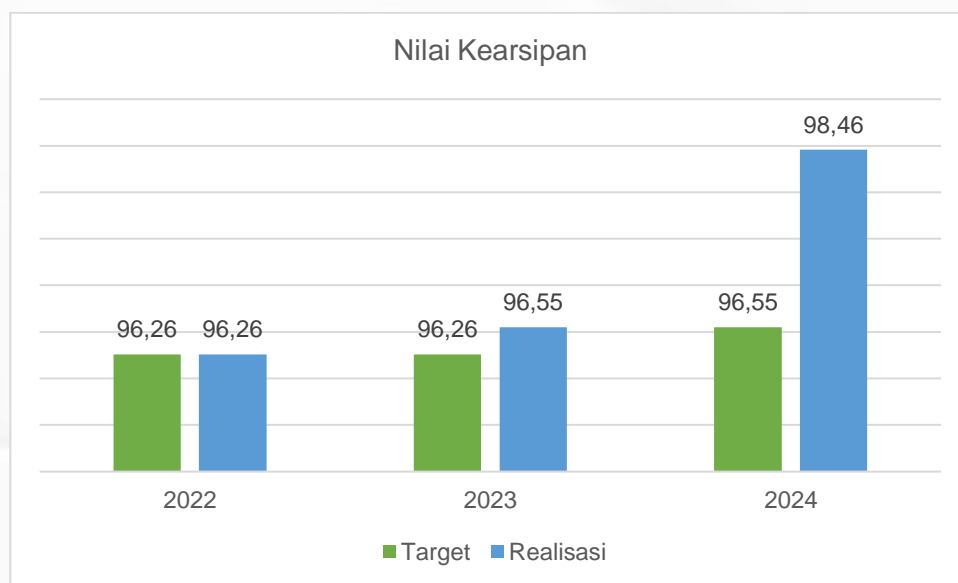
- 6) Inovasi pelayanan publik belum dilengkapi pemantauan dan evaluasi yang menyajikan dampak yang dirasakan oleh penerima layanan.
- 7) Rata-rata IPKP bulan April sampai Juni 2024 menunjukkan dibawah persyaratan pengajuan WBBM.

Saran perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan ZI adalah sebagai berikut:

- 1) Melengkapi target prioritas dalam rencana kerja ZI dengan ukuran indikator keberhasilan dan melakukan upaya aktif untuk menyebarkan kampanye pembangunan ZI kepada unit kerja sekitar.
- 2) Menganalisis dampak implementasi inovasi berupa pemangkasan alur proses verifikasi badan usaha pemohon notifikasi kosmetik dan simplifikasi alur pendaftaran komoditi OTSK yang dirasakan oleh pelaku usaha secara terukur baik *output* maupun *outcome* yang menggambarkan peningkatan berkelanjutan dari kondisi predikat WBK menuju WBBM.
- 3) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pemanfaatan teknologi informasi dalam hal pengukuran kinerja, operasionalisasi SDM, dan pemberian pelayanan publik sesuai dengan kondisi, mengidentifikasi kendala, rencana aksi tindak lanjut (RATL) perbaikan dan melaksanakan tindak lanjut atas RATL secara berkala.
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi pengembangan kompetensi pegawai dan menganalisis dampak pengembangan kompetensi terhadap perbaikan kinerja.
- 5) Melakukan pemantauan dan evaluasi pengaduan masyarakat terkait pelayanan publik serta menindaklanjuti pengaduan secara berkala.
- 6) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi pelayanan publik dan mengukur dampak yang bersifat *outcome* yang dirasakan oleh penerima layanan atas inovasi tersebut.
- 7) Menjaga kualitas dalam pemberian pelayanan publik dan/atau kualitas penerapan budaya anti korupsi dengan melaksanakan survei secara berkala serta menindaklanjuti hasil survei.
- 8) Melaksanakan *continous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yan prima.

IKK 6.2 Nilai Pengelolaan Kearsipan

Menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan bahwa dalam rangka menciptakan penyelenggaraan kearsipan sesuai dengan prinsip, kaidah, standar kearsipan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lembaga pencipta arsip harus melaksanakan pengawasan internal. Hasil pengawasan kearsipan internal dilakukan oleh Unit Kearsipan I Biro Umum terhadap Unit Pusat, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM. Tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk perbaikan nilai kearsipan yaitu pengembangan kompetensi SDM dan pembenahan sarana prasarana terutama *filling* kabinet. Berikut ini adalah grafik capaian kinerja Indeks RB tahun 2020 – 2024:



Grafik 14. Nilai Kearsipan Tahun 2022-2024

SK 7. Terwujudnya SDM Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Berkinerja Optimal

Profesionalisme SDM aparatur merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi pengawasan *pre market* obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik OBA, SK, dan Kos, serta penilaian DIP yang optimal. Peningkatan kompetensi SDM diukur melalui IP ASN yang meliputi dimensi kualifikasi, dimensi kompetensi, dimensi

kinerja, dan dimensi disiplin, yang pengukurannya satu tahun sekali oleh Biro SDM.

IKK 7.1 Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional Indonesia, termasuk di dalamnya penguatan kapasitas SDM aparatur sebagai penggerak utama organisasi pemerintahan. Melalui penyelenggaraan bimbingan teknis, pendidikan, dan pelatihan, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan SDM, sehingga tercipta aparatur yang berintegritas, profesional, dan inovatif dalam mewujudkan pelayanan publik yang optimal. Berikut ini adalah grafik capaian kinerja tahun 2020 – 2024:



Grafik 15. Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Registrasi OT, SK, Kos

Pada tahun 2024 terdapat perubahan instrumen dalam pengukuran IP ASN yang menyebabkan target tidak dapat tercapai. Meskipun demikian, upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target IP ASN adalah:

- 1) Mengikuti diklat fungsional bagi pejabat fungsional yang berstatus PNS maupun PPPK yang telah diangkat baik dari struktural maupun dari pengangkatan pertama
- 2) Mengikuti diklat teknis minimal 20 JP bagi semua pegawai.

- 3) Menyosialisasikan kode etik dan perilaku pegawai untuk meningkatkan kedisiplinan

Dengan demikian, berikut adalah rencana tindak lanjut untuk perbaikan kinerja adalah:

- 1) Merencanakan pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan jabatan fungsional untuk pegawai yang berstatus PNS dan PPPK
- 2) Menyusun anggaran pengembangan kompetensi dalam periode 1 (satu) tahun.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi pegawai,

SK 8. Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Upaya penguatan pengelolaan data dan informasi pengawasan pre-market obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja pengawasan. Ketersediaan data yang cepat dan akurat sangat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam proses registrasi produk, penilaian uji praklinik/klinik, serta penilaian DIP kosmetik. Pengelolaan data yang baik, bersama informasi yang relevan dan tepat waktu, akan memperkuat pendekatan kebijakan yang lebih proaktif dan responsif terhadap potensi risiko yang dapat muncul

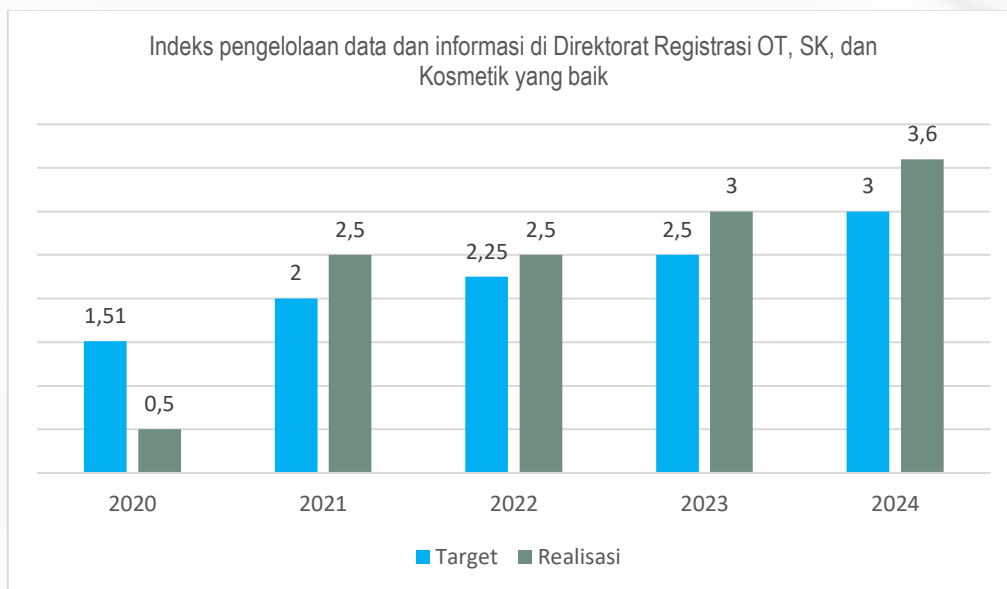
IKK 8.1 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Baik

Indikator kinerja ini digunakan untuk mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan data dan informasi yang mendukung pengawasan *pre market* obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Terdapat tiga aspek yang menentukan kualitas indeks pengelolaan data dan informasi, yaitu:

1. Pemanfaatan email
2. Ketepatan waktu verifikasi data di BPOM Command Center

3. Keaktifan akun pimpinan dalam memantau data di BPOM Command Center.

Berikut ini adalah grafik capaian kinerja tahun 2020 – 2024:



Grafik 16. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang Baik

Berikut ini adalah upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target kinerja tersebut:

- 1) Melakukan pemantauan terhadap pegawai untuk aktif menggunakan *email corporate*.
- 2) Meningkatkan frekuensi validasi informasi yang disampaikan ke BOC oleh unit kerja.
- 3) Peningkatan akses dan pemanfaatan *dashboard* BOC oleh kepala unit kerja.
- 4) Penatalaksanaan data arsip aktif dan inaktif.

Kendala yang dialami oleh unit kerja yaitu masih terdapat pegawai yang secara aktif belum mengakses *email corporate*. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Mensosialisasikan kepada seluruh pegawai untuk memanfaatkan *email corporate* dalam melaksanakan pekerjaan.
- 2) Verifikasi data di BOC oleh pimpinan unit kerja dilanjutkan untuk dilakukan secara tepat waktu.

SK 9. Terkelolanya Keuangan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik secara Akuntabel

Sebagai upaya mewujudkan *good governance* dibutuhkan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang bersumber dari APBN dan PNPB. Sumber daya anggaran dibutuhkan untuk mendukung pencapaian target kinerja organisasi yang memberikan dampak kepada masyarakat. Pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien bertujuan memastikan setiap rupiah yang dialokasikan digunakan secara tepat sasaran dan memperoleh hasil yang maksimal. Pengelolaan keuangan yang baik akan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah, sehingga mendukung tata kelola pemerintah yang bersih, transparan, dan akuntabel.

IKK 9.1 Tingkat Efektivitas Penggunaan Anggaran Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Efektivitas penggunaan anggaran diukur dengan membandingkan persentase capaian kinerja dan realisasi anggaran. Semakin rendah angka tingkat efisiensinya menggambarkan efektivitas yang semakin baik. Berikut ini adalah grafik capaian kinerja tahun 2020 – 2024:



Grafik 17. Tingkat Efektivitas Penggunaan Anggaran Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target kinerja tersebut adalah:

- 1) Melakukan perencanaan dan monitoring secara ketat terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD).
- 2) Memastikan bahwa seluruh kontrak pekerjaan pengadaan telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku dan melaporkan pelaksanaan kontrak dan pencairan anggaran sesuai *timeline* yang ditetapkan.
- 3) Memastikan bahwa seluruh tagihan pihak ketiga telah diproses sesuai dengan *timeline*.
- 4) Melakukan revisi DIPA apabila terlihat adanya *gap* yang besar antara RPD dengan realisasi anggaran.
- 5) Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara akuntabel dan tepat waktu.

Adapun kendala yang dihadapi oleh unit kerja yaitu beberapa kegiatan dilaksanakan tidak sesuai perencanaan dikarenakan penyesuaian jadwal terutama untuk kegiatan yang dilaksanakan lintas sektor sehingga terjadi pergeseran dari rencana. Oleh karena itu diperlukan langkah tindak lanjut sebagai berikut:

- 1) Menyusun POA dengan lebih cermat dan akurat.
- 2) Melakukan komitmen terhadap pegawai agar lebih konsisten dalam melaksanakan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah dijadwalkan.

d. Realisasi Anggaran

Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik pada tahun 2024 mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp10.897.024.000 sesuai DIPA yang diterbitkan pada 24 November 2023. Anggaran tersebut telah terealisasi sebesar Rp10.896.954.693 atau 100%. Alokasi anggaran tersebut telah digunakan untuk mencapai target kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik tahun 2023 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 11. Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	REALISASI SAMPAI TRIWULAN IV										
		Target 2024	Target B12	Realisasi			Capaian Kinerja TW IV (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW IV (%)
				B10	B11	B12			B10	B11	B12	
Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi syarat keamanan dan mutu sebelum diedarkan	93	93	91,55	93,30	98,30	105,70	342.563.000	327.973.490	339.164.214	342.559.214	100
Pelayanan publik di bidang registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praktikum/	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di bidang registrasi OT, SK,	89,5	89,5	-	-	90,34	100,94	396.711.000	383.228.170	396.690.270	396.690.270	100



BADAN POM



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	REALISASI SAMPAI TRIWULAN IV										
		Target 2024	Target B12	Realisasi			Capaian Kinerja TW IV (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW IV (%)
				B10	B11	B12			B10	B11	B12	
Klinik dan DIP yang prima	Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP											
Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP	Persentase hasil penilaian registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ klinik dan DIP yang diselesaikan tepat waktu	90	90	95,60	95,71	95,74	106,37	1.608.836.000	1.507.725.243	1.606.550.020	1.608.830.020	100
	Persentase pengaduan terkait registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan	90	90	94,93	95,27	95,35	105,95	264.368.000	208.125.817	264.365.397	264.365.397	100



BADAN POM



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	REALISASI SAMPAI TRIWULAN IV										
		Target 2024	Target B12	Realisasi			Capaian Kinerja TW IV (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW IV (%)
				B10	B11	B12			B10	B11	B12	
	Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP yang ditindaklanjuti											
	Indeks Pelayanan Publik di Lingkup Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,85	4,85	4,92	4,92	4,92	101,44	1.365.665.000	1.358.884.510	1.365.662.470	1.365.662.470	100
Meningkatnya efektivitas pengawasan OT, SK dan Kosmetik	Persentase keputusan registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	83,5	83,5	88,94	88,83	88,18	105,60	448.660.000	403.720.760	443.509.100	448.657.100	100



BADAN POM



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	REALISASI SAMPAI TRIWULAN IV										
		Target 2024	Target B12	Realisasi			Capaian Kinerja TW IV (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW IV (%)
				B10	B11	B12			B10	B11	B12	
	Persentase pendampingan di bidang registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP yang efektif	82	82	87,32	87,95	87,95	107,26	2.047.077.000	1.490.566.387	2.030.262.182	2.047.067.012	100
Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan obat bahan alam	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat tradisional	90	90	89,20	90,07	90,07	100,08	397.633.000	391.190.700	397.630.700	397.630.700	100
Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan di Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang Optimal	Indeks RB Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik	93,14	93,14	-	-	91,29	98,01	1.428.455.000	855.015.000	1.422.532.790	1.428.450.133	100



BADAN POM



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	REALISASI SAMPAI TRIWULAN IV										
		Target 2024	Target B12	Realisasi			Capaian Kinerja TW IV (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW IV (%)
				B10	B11	B12			B10	B11	B12	
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,55	96,55	-	-	98,46	101,98	94.477.000	94.475.900	94.475.900	94.475.900	100
Terwujudnya SDM Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik	91,74	91,74	-	-	88,16	96,10	1.050.358.000	992.060.160	1.034.365.580	1.050.350.810	100
Menguatnya Pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan makanan di Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos	Indeks pengelolaan data dan informasi di Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik yang baik	3	3	3	3	3	100	44.837.000	44.835.950	44.835.950	44.835.950	100
Terkelolanya Keuangan Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Registrasi OT,	100	100	96	100	100	100	481.559.000	438.868.080	463.467.036	481.554.717	100



BADAN POM



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	REALISASI SAMPAI TRIWULAN IV										
		Target 2024	Target B12	Realisasi			Capaian Kinerja TW IV (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW IV (%)
				B10	B11	B12			B10	B11	B12	
	SK, dan Kosmetik											

Faktor yang menunjang realisasi anggaran tahun 2024 adalah perhatian tinggi dari pimpinan unit kerja terkait pemanfaatan anggaran, evaluasi, dan monitoring. Pemanfaatan dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa seluruh anggaran yang tersedia telah dimanfaatkan untuk kegiatan registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Di samping itu juga didukung oleh komitmen dari seluruh jajaran staf untuk melakukan pengelolaan anggaran secara tepat guna, tepat sasaran, dan akuntabel.

Bab III

Penutup

Laporan capaian kinerja tahun 2024 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi, serta penggunaan anggaran Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Laporan ini menggambarkan capaian kinerja yang terdiri dari 3 (tiga) perspektif yaitu *stakeholder perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective* yang memuat 9 sasaran kegiatan dan 12 indikator kinerja kegiatan.

Kesimpulan:

1. Capaian kinerja tahun 2024 menunjukkan 2 indikator kinerja mendapat kategori Cukup, 1 indikator kinerja mendapat kategori Baik, 1 indikator kinerja Tidak Dapat Disimpulkan, dan 9 indikator kinerja telah berhasil mendapatkan kategori Sangat Baik.
2. Dalam hal melakukan pengelolaan anggaran unit kerja menunjukkan kinerja yang baik dengan realisasi anggaran sampai 100% yaitu Rp10.896.954.693 dari jumlah pagu Rp10.897.024.000.
3. Kinerja yang sudah baik perlu untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan. Adapun dengan kinerja yang mendapat kategori Cukup, Kurang, dan Tidak Dapat Disimpulkan perlu dicermati penyebab dan rencana tindak lanjutnya.

Saran:

Berdasarkan hasil capaian kinerja Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik tahun 2024, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja di periode mendatang, yaitu:

1. Melaksanakan koordinasi dengan Pusdatin dalam pemeliharaan dan pengembangan aplikasi registrasi dan notifikasi yang berbasis *online*.
2. Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dan peneliti di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik terkait regulasi khususnya mengenai tata cara dan prosedur registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik, serta penilaian DIP.

3. Meningkatkan jumlah pelaksanaan bimbingan teknis dengan pelaku usaha/stakeholder dengan membuat forum yang spesifik dan implementatif serta secara jemput bola ke daerah-daerah sentra produksi OT dan Kosmetik, terutama kepada start up dan UMKM.
4. Mengoptimalkan pendampingan inovasi obat bahan alam melalui hilirisasi riset menuju OHT dan Fitofarmaka.
5. Mendorong kolaborasi bersama lembaga pendanaan yang mendukung peningkatan penelitian dan hilirisasi hasil riset.
6. Meningkatkan kompetensi SDM Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang mencakup kemampuan teknis, analitis, dan manajerial.
7. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait penyediaan pelayanan publik di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

Jakarta, 31 Januari 2025



Anisyah, S.Si, Apt, MP

NIP. 19741125199903200